

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya ilmu dan teknologi telah memberikan dampak dan perubahan pada sektor industri. Pemanfaatan teknologi dalam proses industri memiliki resiko terhadap kesehatan dan keselamatan kerja bagi pekerja. Dengan majunya industrialisasi, mekanisasi, elektrifikasi dan modernisasi, maka dalam kebanyakan hal berlangsung pulalah peningkatan intensitas kerja operasional dan tempo kerja pekerja. Hal-hal ini memerlukan pengalihan tenaga dan pikiran secara intensif dari para pekerja yang akan mengakibatkan kelelahan, kurang perhatian akan hal-hal lain, kehilangan keseimbangan dan lain-lain, sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan (Mangkunegara, 2001).

Umumnya di semua tempat kerja selalu terdapat sumber-sumber bahaya. Hampir tidak ada tempat kerja yang sama sekali bebas dari sumber bahaya. Sumber-sumber bahaya perlu dikendalikan untuk mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Untuk mengendalikan sumber bahaya tersebut, maka perlu sumber-sumber bahaya yang harus ditemukan. Untuk dapat menemukan dan menentukan lokasi bahaya potensial yang dapat mengakibatkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, maka perlu diadakan identifikasi sumber bahaya potensial yang ada di tempat kerja (Tarwaka, 2008).

Ancaman kesehatan dan keselamatan umumnya saat bekerja dapat terjadi dimana pun dan kapan saja. Hampir tidak ada tempat kerja yang sama sekali bebas dari sumber bahaya. Dampak kecelakaan kerja dirasakan langsung oleh pekerja, dimana pekerja dapat mengalami cedera dari ringan sampai berat bahkan dapat menyebabkan kematian. Dampak tidak langsung dirasakan oleh masyarakat misalnya hilangnya waktu kerja, produktivitas menurun, tertundanya produksi, dan lain-lain (Anizar, 2009).

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktifitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda. Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 1992 tentang jaminan sosial tenaga kerja, kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan hubungan kerja, termasuk

penyakit yang timbul karena hubungan kerja, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja, dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui (Kemenakertrans RI, 2012).

Berdasarkan Laporan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Untuk jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tahun 2011 terjadi 9.891 kasus kecelakaan kerja, tahun 2012 terjadi 21.735 kasus kecelakaan kerja, 2013 terjadi 35.917 kasus kecelakaan kerja, dan tahun 2014 terjadi 24.910 kasus kecelakaan kerja. Untuk jumlah kasus penyakit akibat kerja tahun 2011 terjadi 57.929 kasus penyakit kerja, tahun 2012 terjadi 60.322 kasus penyakit kerja, 2013 terjadi 97.144 kasus penyakit kerja, dan tahun 2014 terjadi 40.694 kasus kecelakaan kerja (Kemenkes RI, 2015).

Suatu upaya pencegahan kecelakaan kerja adalah dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3) yakni upaya tersebut salah satunya dengan melaksanakan inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja. Inspeksi merupakan pendekatan pencegahan yang proaktif untuk mencegah kecelakaan dan harus dilakukan untuk mendeteksi penyimpangan perilaku aman yang aktual dan kegagalan-kegagalan pada peralatan (Somad, 2013).

PT ISKABA PRATAMA (*Mechanical and Electrical Construction*) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pekerjaan mekanikal dan elektrik di berbagai jenis proyek gedung & industri antara lain apartemen, gedung perkantoran, rumah sakit, sekolah, hotel, dan pabrik. Mengacu pada teori Haddon, ada tiga faktor utama yang menyebabkan sebuah kecelakaan dapat terjadi, yakni faktor manusia (*host*), alat (*vector*), dan lingkungan (*environment*). Namun berdasarkan hasil statistik diperoleh, 70% kecelakaan yang terjadi pada lingkungan kerja tersebut disebabkan oleh kesalahan manusia (*human error*). Besarnya angka peresentasi tersebut menggambarkan bahwa *human error* merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja (Departemen Pekerjaan Umum, 2007).

Setiap aktifitas yang melibatkan faktor manusia, mesin dan bahan serta melalui tahap-tahap proses memiliki risiko bahaya dengan tingkat risiko yang berbeda-beda yang memungkinkan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta penyakit akibat hubungan kerja tersebut disebabkan karena adanya sumber-sumber bahaya akibat dari aktifitas kerja di tempat kerja. Pekerja merupakan asset perusahaan yang

sangat penting dalam proses produksi, sehingga perlu di upayakan agar tingkat kesehatan dan keselamatan kerja selalu dalam keadaan optimal (Tarwaka, 2008).

Berdasarkan latar belakang di atas, saya tertarik untuk memberikan gambaran mengenai tentang “Gambaran Pelaksanaan *Safety Inspection* di Proyek Apartemen Taman Anggrek PT Iskaba Pratama”.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pelaksanaan *Safety Inspection* di Proyek Apartemen Taman Anggrek PT Iskaba Pratama Jakarta Barat 2017

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran profil PT Iskaba Pratama Jakarta Barat 2017.
- b. Untuk Mengetahui gambaran unit K3 PT Iskaba Pratama Jakarta Barat 2017.
- c. Untuk mengetahui gambaran *input Safety Inspection* di PT Iskaba Pratama Jakarta Barat 2017.
- d. Untuk mengetahui gambaran proses *Safety Inspection* di PT Iskaba Pratama Jakarta Barat 2017.
- e. Untuk Mengetahui gambaran *output Safety Inspection* di PT Iskaba Pratama Jakarta Barat 2017.

1.3 Manfaat

1.3.1 Mahasiswa

- a. Memperoleh gambaran tentang pelaksanaan *Safety Inspection*.
- b. Memperoleh pengetahuan tentang penerapan K3 ditempat kerja.
- c. Mendapatkan kesempatan mengaplikasikan teori yang diperoleh dari proses perkuliahan dengan kenyataan didunia kerja.

1.3.2 Fakultas

- a. Sebagai sarana pemantapan keilmuan bagi mahasiswa dengan mempraktekan ilmu yang di dapat di dunia kerja.
- b. Diharapkan hasil dari kegiatan magang ini dapat berguna bagi akademis sebagai informasi terhadap penelitian selanjutnya.

1.3.3 PT Iskaba Pratama Jakarta Barat

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna terkait laporan dari hasil kegiatan magang.
- b. Dapat terjalin kerjasama yang baik dengan pihak institusi pendidikan dalam kaitannya peningkatan sumber daya manusia.